

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan-ketrampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat, dari generasi ke generasi. Dan pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. (Dwi Siswoyo, 2011:61) Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan.

Upaya pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap dalam diri anak. Keberhasilan pendidikan tergantung pada komponen-komponen pendidikan.

karena pendidikan merupakan aktifitas yang kompleks, yang melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. (Dwi Siswoyo, 2011:80) Jika salah satu komponen pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik, maka keberhasilan pendidikan juga kurang baik. Karena komponen yang ada dalam upaya pendidikan itu saling berhubungan. Dalam proses pendidikan harus ada saling interaksi antara komponen pendidikan. seorang pendidik yang sudah siap melaksanakan upaya pendidikan terhadap seorang peserta didik, tetapi peserta didik tidak menyukai pendidikan sehingga bersikap acuh tak acuh, bahkan menolak untuk berinteraksi dengan pendidik, proses pendidikan itu dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik.

Salah satu komponen dalam upaya pendidikan yang sangat berperan adalah kepala sekolah. Mulsaya dalam bukunya (2013:24) menyebutkan: “Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya memiliki tanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolahnya, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan kompetensi guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.

Upaya yang dapat ditempuh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kompetensi guru. Karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai

fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. (Suparlan, 2006:10)

Perubahan dan pembaharuan pendidikan sangat bergantung kepada kinerja guru. Kinerja guru menunjukkan tingkat produktivitas dan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, mewujudkan perubahan pendidikan menjadi berkualitas sebenarnya harus dikembalikan kepada guru yang berkualitas, yang berhadapan langsung dengan siswa, membangun proses pembelajaran. Untuk dapat menghasilkan kinerja guru, kompetensi guru adalah faktor yang amat penting untuk di perhatikan.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang sayogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa: “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.” (Dwi Siswoyo, 2011:130)

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama tidak hanya empat kompetensi akan tetapi ada lima, empat sebagaimana yang telah tersebut pada UU Nomor 45 tahun 2005 guru dan dosen dan satu kompetensi adalah kompetensi kepemimpinan.

Begitu pentingnya guru dalam pelaksanaan pendidikan maka sangat wajar guru disebut sebagai ujung tombak pendidikan. Peningkatan kualitas kompetensi guru merupakan sebuah keniscayaan yang salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat menempuh dengan peranannya sebagai supervisor dalam mendongkrak mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Dalam pengamatan awal yang dilakukan penulis, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SD di Kecamatan Semarang Selatan Semarang masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan bahwa berdasarkan pengamatan yang diperoleh penulis dalam penelitian awal tersebut masih belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya, sebagai wujud guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Fenomena pendidikan berkaitan dengan profesional guru SD di Kecamatan Semarang Selatan Semarang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Mengingat bahwa kepala sekolah di sekolah tersebut telah berperan meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk meneliti dan menganalisis fenomena pendidikan tersebut dalam penelitian yang berbentuk tesis dengan judul : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, dapat teridentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- 1.2.1. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah kurang terencana dengan baik.
- 1.2.2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah lebih banyak dilakukan dengan kunjungan kelas dan pembinaan ketika rapat sekolah.
- 1.2.3. Supervisi kepala sekolah lebih memperhatikan administrasi guru, sedangkan pendekatan atau metode pengajaran kurang diperhatikan.
- 1.2.4. Alat atau instrumen supervisi kurang baik.
- 1.2.5. Guru PAI masih kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.
- 1.2.6. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI belum sepenuhnya menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat.
- 1.2.7. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran belum optimal.

### **1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan beberapa masalah pada penelitian ini, dan agar tidak terjadi perluasan masalah serta mempermudah dalam penelitian, maka pada penelitian ini masalah-masalah tersebut dibatasi dan difokuskan pada:

- 1.3.1. Supervisi oleh kepala sekolah, meliputi pengamatan awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta umpan balik setelah supervisi dilakukan.
- 1.3.2. Kompetensi Pedagogik guru PAI dalam hal perencanaan sebelum pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- 1.3.3. Kompetensi Pedagogik guru PAI dalam hal pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- 1.3.4. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam hal evaluasi dari hasil proses belajar-mengajar.

- 1.3.5. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam SD di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang
- 1.4.2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SD di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.
- 1.4.3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SD di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.

#### **1.5. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian Tesis ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa:

- 1.5.1. Supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam SD di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang
- 1.5.2. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SD di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.
- 1.5.3. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SD di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

1.6.1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya dan menjadi motivasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

1.6.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga sekolah :

- a. Peserta didik: memperbaiki proses belajar-mengajar peserta didik, sehingga hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Kepala sekolah: memberikan sumbangan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan perannya sebagai supervisor.
- c. Guru pendidikan agama Islam: dengan penelitian ini guru PAI dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Sekolah: dapat memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.